BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan observasi yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa drainase yang ada di Kota Gorontalo tersebar tidak merata. Hampir 80 % wilayah Kota Gorontalo sudah memiliki saluran drainase dan telah diperkeras namun masih terdapat beberapa jalan-jalan yang tidak memiliki drainase. Total panjang drainase seluruh Kota Gorontalo adalah 331,38 km.

Kualitas drainase yang ada di Kota Gorontalo sebagian besar sudah dalam kondisi yang buruk, ada beberapa lokasi dengan kondisi bangunan drainase yang rusak, tidak berfungsi dan bahkan beberapa lokasi tidak memiliki drainase. Beberapa drainase yang ada di Kota Gorontalo tidak lagi berjalan dengan baik, bahkan sudah menumpuk lumpur dan juga sudah dijadikan sebagai tempat sampah oleh masyarakat. Pemahaman masyarakat bahwa drainase sebagai tempat buangan sudah menjadi budaya yang sulit untuk dihilangkan. Kesadaran dari masyarakat, serta belum berjalannya sistem drainase yang berada di Kota Gorontalo ini menjadi pemicu buruknya drainase yang ada di Kota Gorontalo.

1.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengemukakan saran agar, pemerintah lebih memperhatikan masalah drainase yang ada di Kota Gorontalo. Ada baiknya jika pemerintah mengadakan pembuatan bak sampah pada lokasi pusat perdagangan, lokasi perkantoran, lokasi perumahan dan lokasi pasar yang ada dikota gorontalo disertai peringatan agar masyarakat tidak membuang sampah ke dalam saluran. Sebaiknya masyakarakat Kota Gorontalo mengadakan pembersihan saluran secara rutin seperti melakukan pengerukan di dalam saluran agar sampah-sampah tidak menumpuk dan mengganggu aktivitas aliran. Serta menyadari pentingnya fungsi dari drainase sehingga kita perlu merawat kondisi drainase

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum. 2013. *Diseminasi* dan Sosialisasi Keteknikan Bidang PLP Sektor Drainase. Dinas Pekerjaan Umum: Kota Gorontalo
- Direktorat Jenderal Tata Perkotaan dan Tata Perdesaan. 2003. *Panduan Dan Petunjuk Praktis Pengelolaan Drainase Perkotaan*. Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah: Jakarta.
- Inggirisa, Dediyanto. 2014. Analisis Dan Pemetaan Sebaran Sekolah Berbasis Sistem Informasi Geoggrafis (Studi Kasus Kabupaten Pohuwato). Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo: Gorontalo.
- Kurniawan, Arif. 2013. Pemetaan Basis Data SMA/MA di Kabupaten Boalemo Berbasis Web. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo: Gorontalo.
- Lyna, Metha. 2008. Studi Evaluasi Sistem Drainase Kota Ungaran Bagian Barat Dengan Program EPA SWMM 5.0: Semarang.
- Muttaqin, Yusuf Adi. 2006. Kinerja Sistem Drainase Yang Berkelanjutan Berbasis Partisipasi Masyarakat: Semarang.
- Prasetyo, B Agustinus. 2009. *Pemetaan Lokasi Rawan Dan Risiko Bencana Banjir Di Kota Surakarta Tahun 2007*. Skripsi. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Pratiwi, Andria Rifta. 2012. Evaluasi Saluran Drainase Kampus Universitas Negeri Yogyakarta Karangmalang. Program Pascasarjana: Yogyakarta Yogyakarta.
- Rauf, Syafruddin. 2012. Pemetaan Jaringan Drainase Berbasis Quantum Gis Open Source Di Kota Makassar: Makassar.
- Sailendra, Bari Agus. 2012. *Perencanaan Drainase dan Bahu Jalan Yang Berwawasan Lingkungan*. Pusat Litbang Jalan dan Jembatan : Bandung.
- Suripin.2004. Sistem Drainase Perkotaan Yang Berkelanjutan. Andi Yogyakarta ; Yogyakarta.

Wismiarini dan Ningsih. 2010. Analisis Sistem Drainase Kota Semarang Berbasis Sistem Informasi Geografi dalam Membantu Pengambilan Keputusan bagi Penanganan Banjir : Semarang.